

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Temon

Sejarah dari berdirinya Desa Temon memiliki dua versi cerita. Versi pertama diawali dari tempat bertemunya tokoh-tokoh agama dengan pemerintahan. Pemerintahan tersebut terdiri dari Sunan Kalijaga, Kiageng Selo, dan Pangeran Puger. Oleh sebab itu, tempat yang dijadikan sebagai pertemuan tersebut dinamakan dengan pertemuan (temuan) yang dalam bahasa Jawa disebut dengan Temon.

Sejarah nama Desa Temon versi kedua, ketika seorang dalang yang bernama Ki Dalang Soponyono dan namanya sangat terkenal di Grobogan. Setiap ada tokoh masyarakat yang memiliki hajat terutama pada saat perayaan hari jadi Grobogan selalu mengundang beliau. Pada saat perjalanan pulang, stagen atau bekung yang dipakainya jatuh. Beliau menugaskan anak buahnya mencarinya di seluruh wilayah Grobogan. Stagen tersebut akhirnya ditemukan oleh rekannya Ki Ageng Selo berada di sebuah Dusun, lalu beliau mengucapkan bahwa tempat ini akan diberi nama Temon, yang berarti tempat ditemukannya bekung (stagen) dari Ki Dalang Soponyono.

Dengan adanya peristiwa dari sejarah yang ada, Desa Temon mulai terbentuk pada saat kepemimpinan lurah pertama yang bernama Sastro Miharjo serta bersamaan dengan berjalannya roda pemerintahan sampai saat sekarang yang disebut dengan Desa Temon.¹

2. Keadaan Fisik dan Geografis

Desa Temon Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan merupakan salah satu Desa dari 9 Desa yang ada di kecamatan Brati Kabupaten Grobogan. Desa Temon didirikan pada tahun 1947 dan dipimpin oleh Sastro Miharjo.

Desa Temon memiliki luas wilayah 3.000 km^2 yang terdiri dari 6 Dusun yaitu Dusun Temon, Dusun Tangsri, Dusun Ketitang, Dusun Bogangin,, dan Dusun Calebung dengan masing-masing wilayahnya memiliki 1 RW dan 4 RT, serta Dusun Ngringo dengan memiliki 1 RW dan 3 RT.

Secara geografis Desa Temon berada di ujung timur dari pusat pemerintahan kecamatan Brati, serta letaknya cenderung lebih

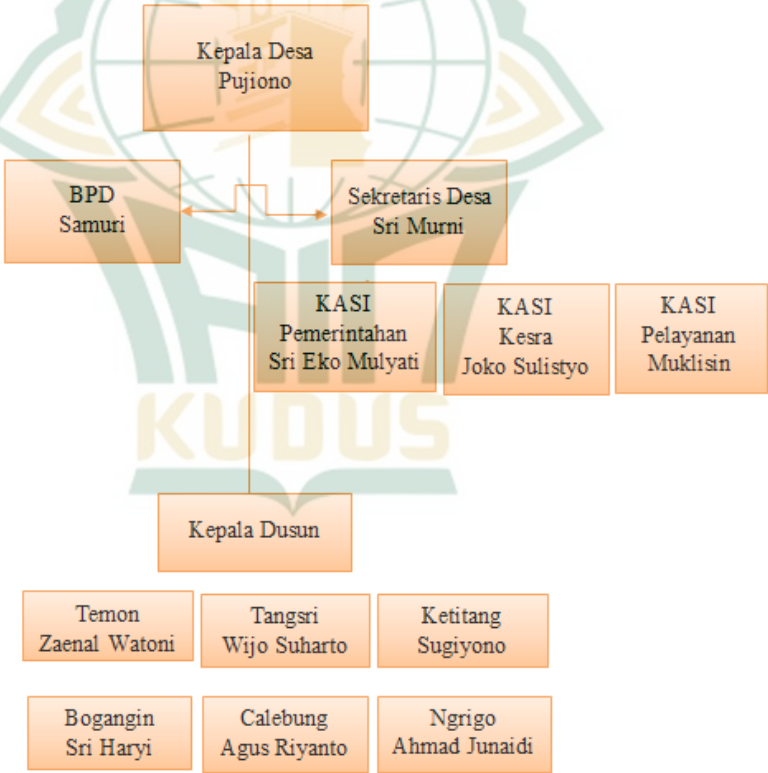
¹ http://grobogan.go.id/rupabumi/14.Rupabumi_Desa_Temon_Brati Diakses pada 7 Februari 2024 pukul 00.30 WIB.

dekat dengan desa di kecamatan Grobogan. Batas wilayah Desa Temon sebelah utara dan timur yaitu berbatasan Desa Ngabenrejo, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Jangkungharjo, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Lemah Putih.

Keadaan iklim yang ada di Desa Temon Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan yaitu tropis. Dengan mengalami musim kemarau dan musim penghujan, Desa Temon memiliki tanah yang subur. Potensi perekonomian yang besar dalam hal pertanian yaitu padi, jagung, palawija, melon, dan bawang merah. Selain itu, peternakan dan *home industri* juga berkembang di Desa Temon. Peternakan berupa (sapi, kambing, dan unggas) serta *home industri* pembuatan *shuttle kock* dan anyaman bambu.

3. Struktur Organisasi Desa Temon

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Desa Temon



4. Keadaan Demografi

Jumlah penduduk di Desa Temon sebanyak 5.349 jiwa yang terdiri dari jumlah KK 1.836 jiwa, dengan kepadatan penduduk

sebesar 1783.00 jiwa/km².² Demografi yang ada Desa Temon, dapat dijelaskan dalam beberapa kategori, sebagai berikut :

a. Berdasarkan Kelompok Umur

Berdasarkan data DKB Semester 1 tahun 2023, jumlah penduduk Desa Temon sebanyak 5.349 dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.698 dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 2.651. Adapun jumlah penduduk secara rinci dilihat dari kelompok umur, sebagai berikut :

Tabel 4.2
Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur

Kelompok Umur	Jumlah
0-4 Tahun	378
5-9 Tahun	427
10-14 Tahun	440
15-19 Tahun	403
20-24 Tahun	430
25-29 Tahun	398
30-34 Tahun	441
35-39 Tahun	436
40-44 Tahun	420
45-49 Tahun	360
50-54 Tahun	297
55-59 Tahun	321
60-64 Tahun	232
65-69 Tahun	139
70-74 Tahun	93
75 Tahun lebih	134
Jumlah	5.349

Sumber : Data DKB Semester 1 Tahun 2023

b. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan pada tingkat pendidikan, Desa Temon memiliki tingkat pendidikan yang dapat dikatakan kurang baik. Hal ini dapat terlihat pada banyaknya warga yang masih belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun seperti yang dianjurkan

²Data Konsolidasi Bersih Semester 1 Desa Temon Tahun 2023 , Observasi Tanggal 10 Januari 2024

oleh pemerintah. Terdapat rincian dari tingkat pendidikan dari warga Desa Temon, yaitu :

- 1) Sekolah Dasar / Sederajat = 2.360
- 2) SMP / Sederajat = 847
- 3) SMA / Sederajat = 458
- 4) Akademii / D1- D3 = 21
- 5) Sarjana D4 / S1 = 71
- 6) Sarjana S2 = 2

c. Berdasarkan Mata Pencaharian

Masyarakat yang ada di Desa Temon memiliki pekerjaan yang beragam. Rincian dari mata pencaharian masyarakat di Desa Temon, sebagai berikut :

- 1) Pegawai negeri sipil sebanyak 18 orang
- 2) TNI sebanyak 1 orang
- 3) Polri sebanyak 4 orang
- 4) Pedagang sebanyak 60 orang
- 5) Petani sebanyak 854 orang
- 6) Bidang Transportasi sebanyak 4 orang
- 7) Pekerja swasta sebanyak 500 orang
- 8) BUMN sebanyak 1 orang
- 9) Honorer sebanyak 1 orang
- 10) Buruh sebanyak 13 orang
- 11) Buruh tani sebanyak 33 orang
- 12) Tukang sebanyak 5 orang
- 13) Dosen sebanyak 1 orang

d. Guru sebanyak 13 orang.

e. Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan

Berdasarkan tingkat kesejahteraan dari keluarga yang ada di Desa Temon dapat digambarkan dengan tabel berikut :

Tabel 4.3

Tingkat Keluarga Sejahtera

Tingkat Kesejahteraan	Jumlah
Keluarga Pra Sejahtera	1133 KK
Keluarga Sejahtera 1	280 KK
Keluarga Sejahtera II, III, dan III Plus	244 KK
Jumlah	1657 KK

Sumber : Data Keadaan keluarga dan Pos dari Kecamatan Brati

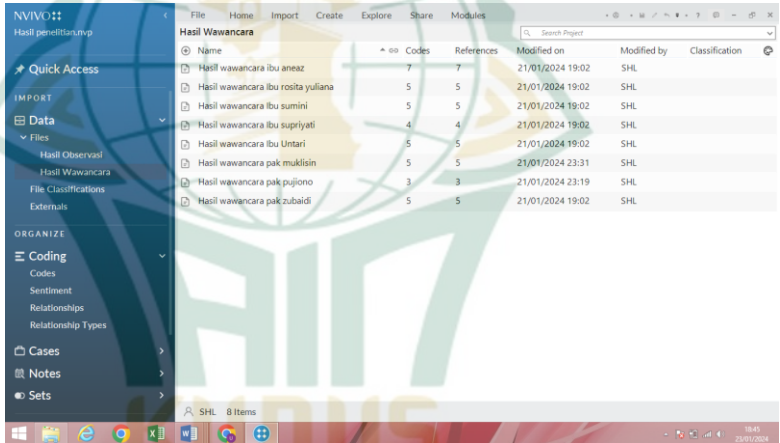
Berdasarkan tingkat keluarga sejahtera di Desa Temon, keluarga pra sejahtera memiliki jumlah yang lebih tinggi. Pada tahapan ini keluarga belum mampu memenuhi kebutuhan dasar

minimalnya. Kebutuhan tersebut berupa kebutuhan spiritual, kesehatan, sandang, pangan, papan, serta keluarga berencana.

B. Deskripsi Penelitian

Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan dengan kelompok penerima manfaat dari program bantuan sosial di Desa Temon, kepala desa Temon, perangkat desa, pendamping program keluarga harapan (PKH) yang ditugaskan di Desa Temon, serta tenaga kesejahteraan sosial kecamatan (TKSK) sebagai petugas yang menangani program BPNT.

Data penelitian berupa hasil wawancara dan observasi yang dikumpulkan selama waktu penelitian dengan diolah menggunakan *Software* QSR NVIVO14. Langkah pertama dalam mengolah data hasil dari lapangan adalah dengan data dimasukkan kedalam *Software* QSR NVIVO 14 atau *input data*. Data yang dimasukkan di NVIVO 14 dapat dilihat pada gambar.

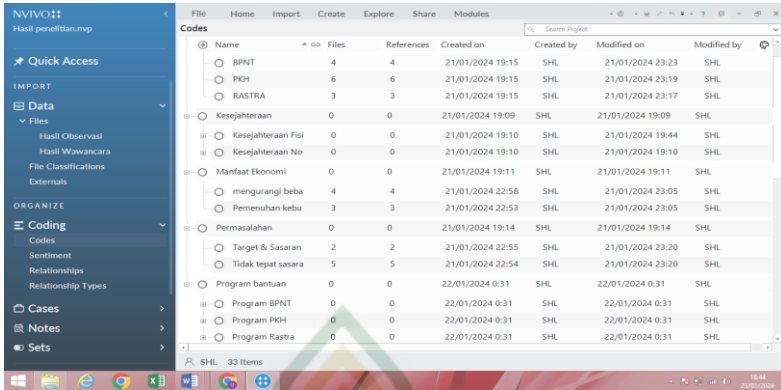


Gambar 4.4

Data masukan hasil wawancara di NVIVO 14

Sumber : Data hasil olahan NVIVO 14

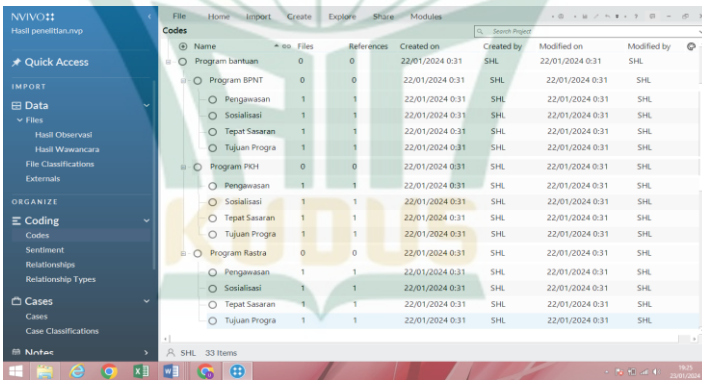
Langkah berikutnya setelah menginput data yaitu membuat koding untuk mengetahui hal yang kaitannya dengan program bantuan sosial yang ada di Desa Temon. Proses koding dalam NVIVO 14 disebut coding codes dapat dilihat pada gambar.



Gambar 4.5
Proses koding di NVIVO 14

Sumber : Data hasil olahan NVIVO 14

Dalam efektivitas terdapat indikator efektivitas yang biasanya digunakan pada sebuah program. Program bantuan yang ada di Desa Temon juga menjadikan indikator dalam pengukuran efektivitas dengan cara memberikan pertanyaan kepada narasumber yaitu tepat sasaran, sosialisasi, tujuan program, dan pengawasan.



Gambar 4.6
Indikator Efektivitas Program Bantuan Sosial

Sumber : Data hasil olahan NVIVO 14

Selanjutnya setelah mengolah data dengan menggunakan NVIVO 14 mengenai hasil wawancara, dapat dijabarkan.

1. Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Temon

Sebuah program dapat dikatakan efektif ketika program tersebut tujuannya tercapai sesuai dengan ketetapan. Sama halnya

dengan program keluarga harapan yang menjadi program perlindungan sosial dari pemerintah untuk masyarakat miskin sesuai syarat dan ketentuan yang ditetapkan.

Berikut data yang didapatkan dari hasil wawancara terhadap pendamping PKH yang ditugaskan di Desa Temon serta penerima PKH mengenai indikator efektivitas.

a. Tepat Sasaran Program PKH

Berdasarkan hasil dari penelitian di lapangan, program PKH yang ada di Desa Temon sudah disalurkan kepada masyarakat kurang mampu, lansia, maupun disabilitas. Program tersebut dalam penyalurannya selalu didampingi oleh tim khusus yaitu pendamping PKH. Sebagaimana yang diutarakan oleh Ibu Anes Apriliastuti selaku pendamping PKH di Desa Temon :

reference coded [2,08% Coverage]

Reference 1 - 2,08% Coverage

“Untuk ketepatan sasaran PKH di Desa Temon mungkin 80%. Jumlah tersebut dapat dikatakan relatif baik”³.

b. Sosialisasi

Sosialisasi program PKH dilakukan oleh pendamping PKH di Desa Temon. Kelompok penerima bantuan PKH selalu melakukan kumpulan rutin yang diinisiasi oleh pendamping PKH. Tujuannya agar memberikan informasi mengenai program kepada penerimanya.

c. Tujuan Program

Tujuan dari adanya program PKH adalah peningkatan taraf hidup keluarga penerima, membantu mengurangi beban pengeluaran, membantu mengurangi kemiskinan. Program PKH tersebut memberikan kontribusi nyata dalam membantu KPM. Ibu Anes Apriliastuti selaku pendamping PKH di Desa Temon mengatakan bahwa:

reference coded [11,74% Coverage]

Reference 1 - 11,74% Coverage

”PKH itu program dari pemerintah khususnya kementerian sosial untuk masyarakat tidak mampu dengan komponen pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Pendidikan dikhususkan untuk anak-anak sekolah,

³ Hasil wawancara bersama ibu Anes Apriliastuti (pendamping PKH) pada 12 Januari 2024 pukul 10.00 WIB.

kesehatan untuk ibu hamil dan lansia, serta kesejahteraan sosial diperuntukkan untuk lansia”⁴.

Adapun tujuan PKH yang dikatakan oleh KPM dan semua yang menjadi narasumber dapat menjelaskan mengenai tujuan dari program PKH tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Rosita Yuliana selaku penerima PKH.

reference coded [5,10% Coverage]

Reference 1 - 5,10% Coverage

“ PKH tujuannya mensejahterakan masyarakat kurang mampu begitu juga dengan BPNT dan Rasta”⁵.

Hal serupa yang dikatakan oleh Ibu Supriyati selaku penerima PKH.

reference coded [2,13% Coverage]

Reference 1 - 2,13% Coverage

“ Program bantuan untuk keluarga miskin”⁶.

d. Pengawasan Program

Keberhasilan dari suatu program tentunya diperlukan adanya pengawasan mengenai program tersebut, tak terkecuali dengan program PKH. Tahapan ini menjadi penting dalam pencapaian tujuan program PKH tersebut. Pengawasan mengenai program PKH di Desa Temon selalu dilakukan setiap bulannya sesuai dengan yang dikatakan oleh pendamping PKH yang ada di Desa Temon yaitu Ibu Anes Apriliastuti.

reference coded [5,19% Coverage]

Reference 1 - 5,19% Coverage

“Pengawasan dari program PKH di Desa Temon kami lakukan setiap bulannya dengan adanya pertemuan bulanan tersebut apabila ada bantuan yang tidak cair maka KPM akan langsung lapor dan bisa ditindak lanjuti permasalahan dapat tertangani sehingga pengawasannya pun lebih tertata”⁷.

2. Program Bantuan Beras Sejahtera (RASTRA) di Desa Temon

Dalam mengetahui efektivitas suatu program terdapat

⁴ Hasil wawancara bersama ibu Anes Apriliastuti (pendamping PKH) pada 12 Januari 2024 pukul 10.00 WIB.

⁵ Hasil wawancara bersama ibu Rosita Yuliana (KPM) pada 7 Januari 2024 pukul 17.00 WIB

⁶ Hasil wawancara bersama ibu Supiyati (KPM) pada 6 Januari 2024 pukul 16.30 WIB

⁷ Hasil wawancara bersama ibu Anes Apriliastuti (pendamping PKH) pada 12 Januari 2024 pukul 10.00 WIB

indikator efektivitas. Indikator ini dapat memperlihatkan program tersebut berjalan sesuai yang ditetapkan atau bahkan sebaliknya.

Pada program bantuan Rastra, terdapat perangkat Desa Temon bagian KASI Pelayanan dan KPM yang menjadi narasumber dari indikator ini.

a. Tepat Sasaran Program Rastra

Berdasarkan hasil dari penelitian di lapangan, program Rastra yang ada di Desa Temon disalurkan kepada masyarakat dengan bantuan pemerintah desa. Sebagaimana yang diutarakan oleh Bapak Muklisin selaku KASI pelayanan di Desa Temon.

reference coded [1,78% Coverage]

Reference 1 - 1,78% Coverage

“ Program yang tepat sasaran sebenarnya hanya Rastra karena berupa beras”⁸.

b. Sosialisasi Program

Sosialisasi program Rastra dilakukan oleh pemerintah desa Temon. Sesuai dengan yang dikatakan Bapak Muklisin selaku KASI pelayanan di Desa Temon.

reference coded [4,01% Coverage]

Reference 1 - 4,01% Coverage

“Bantuan rastra pemerintah desa hanya menyalurkannya kepada masyarakat dari data yang ada di DTKS”⁹.

c. Tujuan Program

Tujuan dari adanya program Rastra adalah pengurangan beban pengeluaran dengan memberikannya bansos berupa beras. Tujuan tersebut dikemukakan oleh salah satu penerima bantuan sosial yaitu Ibu Untari yaitu:

reference coded [2,97% Coverage]

Reference 1 - 2,97% Coverage

“ Rastra tauya bantuan beras yang diambil di Balai Desa”¹⁰.

d. Pengawasan Program

Pengawasan dari program Rastra dilakukan oleh perangkat desa dengan memantau data dari DTKS. Pemantauan data ini dilakukan oleh Bapak Muklisin selaku KASI pelayanan di Desa Temon.

⁸ Hasil wawancara bersama bapak Muklisin (Perangkat desa bidang KASI pelayanan) pada 8 Januari 2024 pukul 09.00 WIB

⁹ Hasil wawancara bersama bapak Muklisin (Perangkat desa bidang KASI pelayanan) pada 8 Januari 2024 pukul 09.00 WIB

¹⁰ Hasil wawancara bersama ibu Untari (KPM) pada 6 Januari 2024 pukul 16.00 WIB

reference coded [0,53% Coverage]

Reference 1 - 0,53% Coverage

“Sebenarnya program rastra ini sudah ada lembaga yang mengawasi secara khusus mbk, kiita ditingkat Desa hanya melakukan pengawasan secara online dan data nama penerima ada di data terpadu penanganan fakir miskin”¹¹.

3. Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Temon

Pada program BPNT, penyaluran bantuan yang diberikan oleh pemerintah ditahun 2023 berbeda tahun sebelumnya. Bantuan ini yang sebelumnya diserahkan kepada E-Warong untuk menyalurkannya kepada KPM berupa bahan pokok sejumlah nominal yang diberikan pemerintah, sekarang bantuan BPNT disalurkan langsung kepada KPM berupa uang tunai sebesar Rp.200.000.

Petugas tenaga kesejahteraan sosial kecamatan (TKSK) dan KPM menjadi narasumber dalam wawancara, dengan menjawab perihal indikator efektivitas dalam program bantuan BPNT tersebut.

a. Tepat Sasaran Program BPNT

Berdasarkan hasil dari penelitian di lapangan, program BPNT yang ada di Desa Temon diberikan kepada masyarakat kurang mampu dengan diberikan kartu KKS (Kartu Keluarga Sejahtera). Program tersebut dalam penyalurannya dilakukan oleh tim khusus yaitu TKSK.

Sebagaimana yang diutarakan oleh Bapak Zubidi selaku TKSK yang juga mengangani Desa Temon.

reference coded [1,07% Coverage]

Reference 1 - 1,07% Coverage

“Sebagian besar sudah tepat sasaran mbk. Kalau di Kecamatan Brati sudah ada 5000an data yang sudah menerima dan masih ada sekitar 2000an data penerima yang sudah terserap atau sekitar 75%”¹².

b. Sosialisasi Program

Sosialisasi program BPNT dilakukan langsung dengan KPM di Desa Temon dengan koordinasi desa. Sesuai dengan yang dikatakan Pak Zubaidi selaku TKSK, sosialisasi program bantuan sosial BPNT dilakukan.

¹¹ Hasil wawancara bersama bapak Muklisin (Perangkat desa bidang KASI pelayanan) pada 8 Januari 2024 pukul 09.00 WIB

¹² Hasil wawancara bersama bapak Zubaidi (Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan) pada 11 Januari 2024 pukul 09.00 WIB

reference coded [1,61% Coverage]

Reference 1 - 1,61% Coverage

“Setiap program pasti ada pendampingnya dan penerima bantuan akan diberikan pengetahuan mengenai program serta memberitahu saat bantuan tersebut sudah cair”¹³

c. Tujuan Program

Tujuan dari adanya program BPNT adalah pemenuhan kebutuhan pangan, membantu mengurangi beban pengeluaran, membantu memenuhi nutrisi.

reference coded [5,03% Coverage]

Reference 1 - 5,03% Coverage

“BPNT bantuan yang diberikan kepada masyarakat miskin untuk membantu meringankan beban pengeluaran dengan memberikan anggaran Rp.200.000. setiap bulannya dengan mengambil di BRILink yang dulunya berupa sembako (bahan pokok)”¹⁴.

Tujuan BPNT juga diutarakan oleh ibu Sumini.

reference coded [2,77% Coverage]

Reference 1 - 2,77% Coverage

“ Bantuan untuk mensejahterakan masyarakat kurang mampu dengan bantuannya yang diambil di warung berupa bahan pokok”¹⁵.

d. Pengawasan Program

Pengawasan dari program BPNT dilakukan TKSK dengan berkoordinasi serta dibantu oleh perangkat desa. Hal ini dilakukan agar tujuan dari BPNT dapat tercapai. Sebagaimana yang dikatakan oleh Pak Zubaidi.

reference coded [7,01% Coverage]

Reference 1 - 7,01% Coverage

“Kita koordinasi dengan pemerintah desa, setiap bulannya desa telah mengupdate data sehingga jika ada data yang sudah layak bisa dilaporkan lewat DTKS dengan keterangan mampu serta menyampaikan permasalahan misalnya ketika ada kartu yang mengalami trouble maka kita akan berkoordinasi dengan

¹³ Hasil wawancara bersama bapak Zubaidi (Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan) pada 11 Januari 2024 pukul 09.00 WIB

¹⁴ Hasil wawancara bersama bapak Zubaidi (Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan) pada 11 Januari 2024 pukul 09.00 WIB

¹⁵ Hasil wawancara bersama ibu Sumini (KPM) pada 7 Januari 2024 pukul 17.30 WIB

kabupaten”¹⁶.

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Pak Mukhlisin selaku KASI pelayanan di Desa Temon.

reference coded [4,46% Coverage]

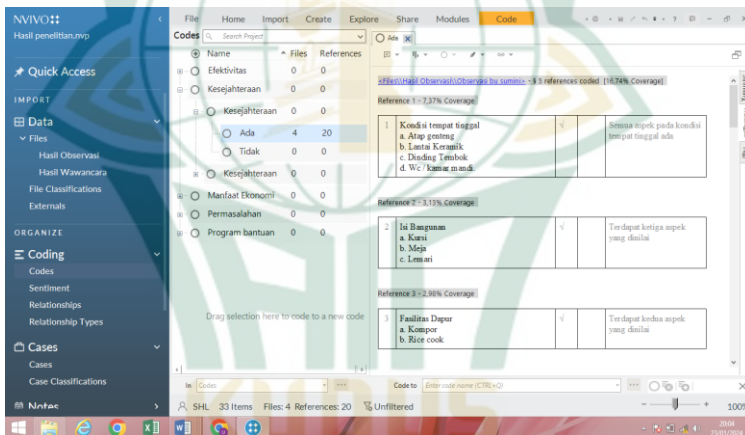
Reference 1 - 4,46% Coverage

“ BPNT ada konfirmasi dengan Desa. setiap individu (KPM) bisa mecairkan lewat e-warong selain itu kadang juga lewat desa atau kantor pos”¹⁷.

4. Kesejahteraan Masyarakat di Desa Temon

Dengan melakukan wawancara dan observasi di lapangan kepada empat penerima manfaat bantuan di Desa Temon, tujuannya untuk melihat kesejahteraannya setelah merasakan manfaat dari adanya program bantuan yang diberikan oleh pemerintah. Kesejahteraan tersebut dilihat secara fisik dan non fisik.

a. Kesejahteraan secara fisik



Gambar 4.6

Data Kesejahteraan secara fisik

Sumber : Data hasil olahan NVIVO 14

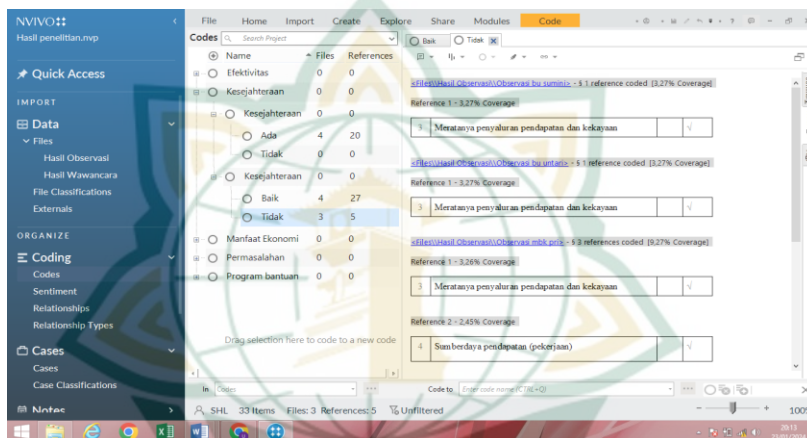
Data dari kesejahteraan secara fisik tersebut diperoleh dari melihat langsung kondisi rumah dari masyarakat penerima manfaat bantuan sosial. Kesejahteraan KPM secara fisik yang dilihat dari beberapa aspek yang dinilai semuanya terpenuhi. Aspek tersebut berupa :

¹⁶ Hasil wawancara bersama bapak Zubaidi (Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan) pada 11 Januari 2024 pukul 09.00 WIB

¹⁷ Hasil wawancara bersama bapak Mukhlisin (Perangkat desa bidang KASI pelayanan) pada 8 Januari 2024 pukul 09.00 WIB

1. Kondisi tempat tinggal terdiri dari Atap seng/genteng, Lantai tanah/bambu/kayu murahan, Dinding bambu/rumbai/kayu dengan kualitas rendah/tembok tanpa plester, Wc / kamar mandi.
2. Isi Bangunan terdiri dari Kursi, Meja, Lemari.
3. Fasilitas Dapur terdiri dari Kompor, Rice cook/dispenser.
4. Sumber Air berupa PDAM/Sumur.
 - b. Kesejahteraan non fisik

Gambar 4.7
Data Kesejahteraan Non Fisik



Sumber : Data hasil olahan NVIVO 14

Data dari kesejahteraan non fisik tersebut diperoleh dari melihat langsung dari keempat narasumber yaitu masyarakat kurang mampu yang ada di Desa Temon. Kesejahteraan non fisik ini aspek yang dinilai berupa :

1. Hubungan diantara anggota keluarga
2. Tercukupi kebutuhan pokok
3. Meratanya penyaluran pendapatan dan kekayaan
4. Sumberdaya pendapatan (pekerjaan)
5. Kemudahan dalam mengakses pendidikan anak
6. Kemudahan dalam mengakses pelayanan kesehatan
7. Kehidupan bertetangga
8. Keikutsertaan dalam kegiatan gotong royong/keagamaan.

Dari gambar menjelaskan bahwa sebagian besar aspek memiliki nilai yang baik dan hanya bagian kecil yang tidak terpenuhi. Aspek yang tidak terpenuhi berupa meratanya penyaluran pendapatan dan kekayaan dan kemudahan dalam pendidikan.

Jadi dapat diketahui program bantuan sosial yang ada di Desa Temon cukup membantu dalam kesejahteraan masyarakat baik secara fisik dan non fisik.

5. Program Bantuan Sosial Menurut Perspektif Ekonomi Syariah

Program bantuan sosial berupa PKH, Rastra, dan BPNT merupakan program dari pemerintah untuk masyarakat kurang mampu, sebagai bentuk perlindungan sosial dalam rangka dalam rangka mengurangi beban pengeluaran yang tujuannya jangka panjang untuk memutus rantai kemiskinan.

Dengan adanya program bantuan sosial, menjadi bentuk pemecahan masalah kemiskinan dari pemerintah dan berbanding lurus dengan ajaran Islam. Islam memiliki tujuan yang sama dengan pemerintah yaitu adanya perlindungan sosial. Dengan begitu akan terjadi kesejahteraan pada masyarakat.

Kesejahteraan dapat dilihat berdasar pada nilai-nilai ekonomi syariah, sebagai berikut :

a. Keadilan

Adil memiliki arti tidak dizalimi dan menzalimi. Manusia akan terbagi dalam kelompok golongan. Antar satu dengan lain golongan akan saling menzalimi, maka terjadilah eksploitasi atas manusia.¹⁸

Konsep keadilan pada nilai dasar ekonomi syariah harus diciptakan tujuannya agar semua manfaat yang diberikan dari program bantuan sosial dirasakan oleh masyarakat yang tepat yaitu msyarakat miskin yang benar-benar membutuhkannya.

b. Pertanggung Jawaban

Pertanggung jawaban merupakan sikap yang wajib ada pada diri pelaku ekonomi. Sikap tersebut berupa perilaku yang benar serta amanah, sekaligus bertanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat umum tidak hanya untuk dirinya sendiri.¹⁹

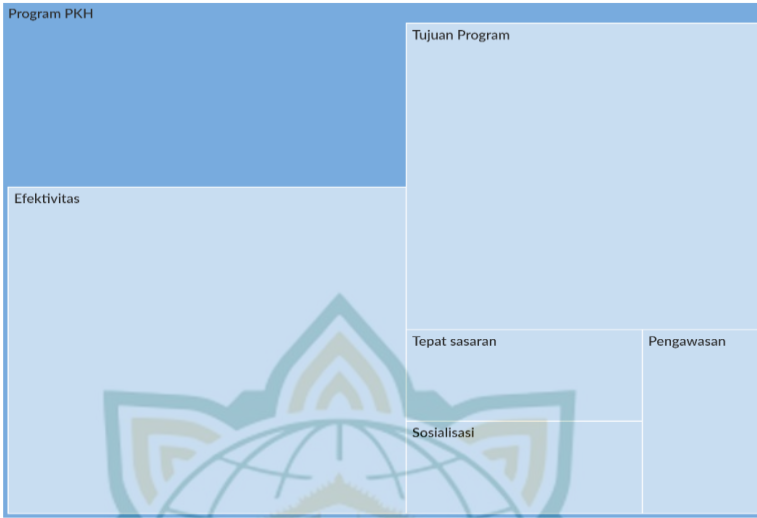
c. Tafakul (Jaminan sosial)

Jaminan sosial menjadi dorongan masyarakat dalam menjalin hubungan baik dengan sesama masyarakat. Islam juga mengajarkan hubungan antar manusia selain hubungannya dengan Allah SWT.²⁰ Sebagai warga negara,

¹⁸ Muhammad Arif, *Filsafat Ekonomi Islam*, (Medan : Maret, 2018), h. 95

¹⁹ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*, halaman 63.

²⁰ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*, halaman 63.



Gambar 4.10
Hierarchy Chart program PKH
 Sumber: Hasil olahan data NVIVO 14

Dari gambar diatas, pengukuran efektivitas dapat dilakukan dengan melihat indikator pada variabel yang diukurnya, seperti :

1. Tepat sasaran. Pada tepat sasaran ini, ibu Anes Aprilastuti selaku pendamping PKH mengatakan bahwa program PKH yang ada di Desa Temon sudah tepat sasaran dan KPM juga menyetujui mengenai ketepatan sasaran dari program.
2. Sosialisasi program. Sosialisasi program PKH di Desa Temon berdasarkan pada wawancara, diketahui dilaksanakan setiap bulannya. Sosialisasi ini dilakukan agar KPM maupun calon KPM dapat memahami mengenai program.
3. Tujuan program. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, seluruh KPM sudah dapat mengetahui tujuan dari program PKH. Seperti yang dikatakan ibu Rosita Yuliana dan Supriyati yang menyatakan bahwa program PKH diperuntukkan bagi masyarakat kurang mampu untuk meningkatkan kesejahteraannya. PKH menjadi upaya pemerintah mempercepat penanggulangan

kemiskinan khususnya memutuskan rantai kemiskinan.
22

4. Pengawasan. Program PKH yang ada di Desa Temon dalam hal pengawasan dilakukan secara langsung oleh pendamping PKH. Pengawasan dilakukan untuk melihat proses berjalannya serta melihat seberapa besarnya pencapaian program tersebut sesuai dengan tujuan yang sudah di tetapkan.

Selain dari indikator diatas, efektivitas juga diperhitungkan dengan rasio efektivitas.

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PKH}}{\text{Target Penerimaan PKH}} \times 100\%$$

Jumlah dari penerima manfaat program PKH di Desa Temon tahun 2023 sebanyak 469 KK dan jumlah tersebut masih jauh dari target yang ditetapkan yaitu sebanyak 586 KK. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa realisasi dari penerima manfaat program PKH sebanyak 469 KK. Dari jumlah tersebut dapat di hitung efektivitasnya.

$$\begin{aligned} \text{Rasio Efektivitas} &= \frac{\text{Realisasi Penerimaan PKH}}{\text{Target Penerimaan PKH}} \times 100\% \\ &= \frac{469}{586} \times 100 \% \\ &= 80 \% \end{aligned}$$

Hasil dari pengukuran efektivitas didapatkan hasil 80. Program bantuan sosial PKH di Desa Temon memiliki realisasi sebanyak 469 KK dengan target penerimaan target penerimaan PKH sebanyak 586 KK. Dengan mengukur target serta realisasi tersebut diperoleh hasil sebanyak 80 pada rasio efektivitasnya.

Dari hasil tersebut dapat diketahui tingkat efektivitasnya dengan melihat rasio efektivitasnya berdasarkan standar ukuran efektivitas acuan litbang depdagri.

Rasio Efektivitas	Capaian
Dibawah 40	Sangat tidak efektif
40 - 59,99	Tidak efektif
60 - 79,99	Cukup efektif
Diatas 80	Sangat efektif

²² Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan*, (Jakarta : Kementerian Sosial RI, 2021), I

Dari hasil efektivitas program bantuan PKH yang memperoleh hasil 80. Data 80 tersebut jika dilihat dengan standar ukuran efektivitas seperti tabel diatas capaiannya sangat efektif. Dari hasil pengukuran efektivitas tersebut, sudah sejalan dengan perbandingan kesejahteraan masyarakat penerima program PKH.

Tabel 4.4

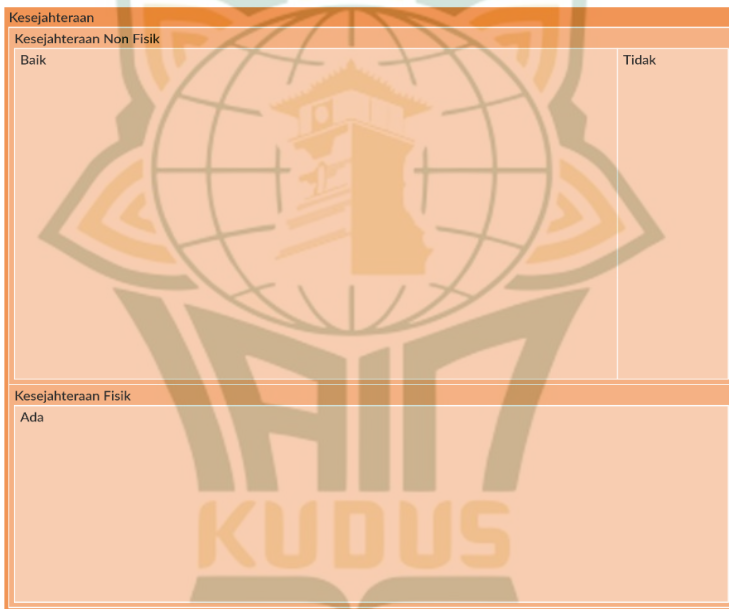
Perbandingan Kesejahteraan Masyarakat penerima PKH

Standar Kehidupan	Sebelum Mendapat PKH	Setelah Mendapat PKH
Kebutuhan Pangan	Kebutuhan pangan setiap harinya tidak cukup dalam memenuhi kebutuhan makan keluarga, serta pemenuhan kebutuhan gizi anak rendah.	Sudah dapat memiliki stok sembako, pemenuhan gizi anak dapat tercukupi, dan dapat menyediakan makan 2x sehari.
Tingkat Perumahan	Rumah belum dapat dikatakan layak, karena kondisi tempat tinggal non permanen. Dengan rumah yang beralaskan tanah, genteng, dan dindingnya yang sederhana.	Rumah belum permanen, dengan kondisi kurang layak. Rumah dengan beralaskan tanah, genteng, dan dindingnya yang sederhana.
Pendapatan	Pendapatan sehari-hari belum mampu membeli kebutuhan.	Sudah mampu membeli kebutuhan, bahkan sudah memiliki tabungan sekitar Rp. 500.000.
Pendidikan	Kesulitan dalam membiayai kebutuhan sekolah dan merasa tidak dapat menyekolahkan anaknya.	Dapat terjamin pendidikan anaknya sampai SMA.
Kesehatan	Tidak dapat berobat ketika sakit dan hanya bisa dibawa ke puskesmas.	Sudah dapat mengecek kondisi kesehatannya dan membeli obat di klinik.

Sumber : Hasil Observasi

Dengan adanya program bantuan sosial yang diberikan pemerintah untuk masyarakat miskin sebagai penerima manfaatnya seperti yang ada di Desa Temon sudah berjalan dengan sangat efektif. Meskipun sudah dikatakan sangat efektif, dengan penerima PKH yang sudah lebih baik daripada sebelum menerima bantuan tersebut. Program bantuan sosial PKH di Desa Temon masih memiliki target yang belum terpenuhi. Untuk selanjutnya diharapkan target tersebut sudah terealisasi sepenuhnya khususnya untuk masyarakat yang berhak mendapatkan bantuan tersebut tetapi belum tertangani.

Kesejahteraan dari KPM di Desa Temon dapat dilihat secara fisik dan non fisik, seperti yang diperlihatkan gambar dibawah ini.



Gambar 4.11
Hierarchy Chart Kesejahteraan

Sumber: Hasil olahan data NVIVO 14

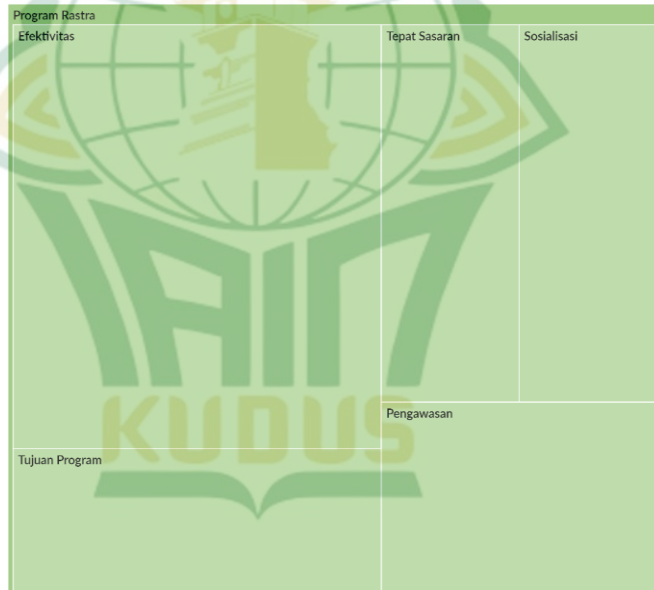
Dari gambar kesejahteraan diatas, diketahui bahwa kesejahteraan secara fisik menilai aspek seperti kondisi tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, sumber air, dan sarana penerangan dari seluruh dari KPM sudah ada atau sudah terpenuhi.

Sedangkan kesejahteraan non fisik dari KPM tidak semuanya baik. Permasalahannya terletak pada penyaluran pendapatan dan kekayaan yang masih tidak merata.

Dengan mengetahui efektivitas dari program PKH di Desa Temon sangat efektif, masyarakat di Desa Temon juga mengalami dampak baiknya sehingga kesejahteraan masyarakat bisa mulai meningkat. Dengan menerima bantuan PKH secara berkala, KPM sudah mampu dalam mengakses pendidikan anak, kemudahan dalam mengakses pelayanan kesehatan. Hal ini sesuai dengan komponen dari program PKH berupa pendidikan, kesehatan, serta kesejahteraan sosial serta tujuan dari PKH yaitu peningkatan taraf hidup dari keluarga penerima manfaat sudah berhasil dilakukan.

2. Efektivitas Penerimaan Rastra Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Temon Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan

Hasil pengolahan data dengan menggunakan NVIVO 14, efektivitas dari program Rasta dapat digambarkan dengan menggunakan *Hierarchy Chart*.



Gambar 4.12

Hierarchy Chart Program Rastra

Sumber: Hasil olahan data NVIVO 14

Berdasarkan dari gambar, diketahui bahwa efektivitas dari program Rastra dihitung dengan menggunakan rasio efektivitas dengan hasil 73% yang memiliki capaian cukup efektif. Dari jumlah tersebut, program rastra di Desa Temon juga harus ditingkatkan agar

penerima yang membutuhkan bantuan tapi belum tertangani bisa dapat merasakan manfaatnya. Pengukuran dari efektivitas dari program Rastra juga dilihat berdasarkan indikator dibawah ini.

1. Tepat sasaran. Program Rastra di Desa Temon dalam hal penyalurannya kepada masyarakat sudah tepat sasaran. Seperti halnya yang dikatakan oleh Bapak Muklisin selaku KASI pelayanan di Desa Temon.
2. Sosialisasi. Pada program Rastra, sosialisasi dilakukan oleh Pemerintah Desa Temon. Sebelum hari pengambilan bantuan di balai desa, kepala dusun memberikan himbauan kepada penerima ataupun berupa surat. Pemerintah desa menyalurkannya kepada penerima bantuan berdasarkan data dari DTKS.
3. Tujuan program. Penerima bantuan Rastra sudah dapat menyebutkan tujuan dari adanya program. Program Rastra sebenarnya memiliki tujuan yang sudah diatur Permenkeu, akan tetapi tujuan khususnya yaitu pengurangan beban pengeluaran dari KPM.
4. Pengawasan. Dalam hal pengawasan, program rastra diawasi oleh aparat pengawas internal pemerintah (APIP) Kementrian negara/lembaga. Akan tetapi, pemerintah desa juga dapat mengawasi melalui online dari data terpatu penanganan fakir miskin.

Efektivitas dari adanya program Rastra dapat diukur dengan menggunakan rumus ukuran efektivitas yaitu :

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Rastra}}{\text{Target Penerimaan Rastra}} \times 100\%$$

Jumlah penerima bantuan Rastra sebanyak 464 KK yang dialokasikan pada tahun 2023. Sebenarnya jumlah penerima yang ditargetkan sebanyak 593 KK di tahun 2023 dan realisasinya 464 KK yang sudah mendapatkan manfaat dari program bantuan ini. Untuk mengetahui efektivitas dari program bantuan Rastra di Desa Temon dapat dihitung dengan menggunakan rasio efektivitas.

$$\begin{aligned} \text{Rasio Efektivitas} &= \frac{\text{Realisasi Penerimaan Rastra}}{\text{Target Penerimaan Rastra}} \times 100\% \\ &= \frac{464}{632} \times 100\% \\ &= 73\% \end{aligned}$$

Dari hasil rasio efektivitas diatas mendapatkan hasil 73. Efektivitas dari progam bantuan Rastra tahun 2023 di Desa Temon memiliki realisasi penerimaan Rastra sebanyak 464 KK dengan targer penerimaan Rastra yang telah ditetapkan dari pihak

pemerintah Desa Temon dengan jumlah 632 KK. Maka diperoleh hasil 73 untuk rasio efektivitas mengenai Rastra ini.

Setelah mengukur rasio efektivitas, maka dapat diperoleh nilai dengan melihat tingkat efektivitasnya menggunakan presentasinya, sebagai berikut:

Standar Ukuran Efektivitas Acuan Litbang Depdagri

Rasio Efektivitas	Capaian
Dibawah 40	Sangat tidak efektif
40 - 59,99	Tidak efektif
60 - 79,99	Cukup efektif
Diatas 80	Sangat efektif

Dapat diketahui bahwa hasil dari efektivitas program bantuan Rastra di Desa Temon memiliki presentase sebesar 73. Data 73 tersebut jika melihat dari standar ukuran efektivitas acuan litbang depdagri berada diantara 60-79,99 yang memiliki capaian cukup efektif.

Dengan adanya bantuan sosial kepada masyarakat miskin yang menjadi penerima manfaat dari program Rastra di Desa Temon dapat diketahui bahwa program tersebut sudah berjalan cukup efektif. Karena di Desa Temon bantuan Rastra belum dapat mencapai target ukuran efektivitas diatas 80 yang merupakan capaian cukup efektif. Dengan demikian, efektivitas dari program Rastra berdasarkan data ditahun 2023 masih harus ditingkatkan agar sesuai yang diharapkan.

Dengan adanya program rastra dapat membantu pengurangan beban konsumsi pangan pada KPM sehingga masyarakat di Desa Temon akan sejahtera. Akan tetapi, Rastra belum dapat merubah perekonomian dari penerima manfaat. Masyarakat penerima rastra yang ada di Desa Temon dapat dikatakan sejahtera dengan melihat perbandingannya.

Tabel 4.5
Perbandingan Kesejahteraan Masyarakat Penerima Rastra

Standar Kehidupan	Sebelum Menerima Rastra	Setelah Menerima Rastra
Kebutuhan Pangan	Kebutuhan pangan tidak tercukupi.	Dapat mencukupi kebutuhannya, dengan diberikan beras setiap bulannya.
Penghasilan	Penghasilannya dibelanjakan untuk membeli beras	Penghasilannya dapat dialokasikan ke kebutuhan lainnya.
Kesehatan	Belum dapat menjangkau kebutuhan kesehatan.	Dapat memenuhi kebutuhan kesehatan, dan taraf hidupnya meningkat.

Sumber : Hasil Observasi

Dari tabel dapat diketahui bahwa :

1. Keluarga yang dapat mencukupi kebutuhan dasar anggotanya.

Seluruh keluarga penerima manfaat rastra sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar berupa spiritual, sadang, pangan, dan papan.

2. Keluarga dengan keseimbangan antara penghasilan keluarga dan jumlah anggota keluarganya.

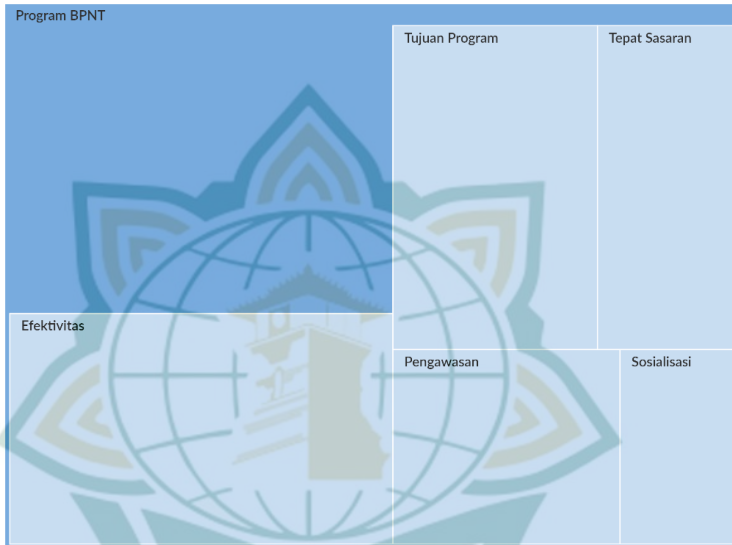
Penerima manfaat yang ada di Desa Temon dapat dikatakan cukup dalam hal penghasilan keluarga dengan jumlah anggota keluarga. Sehingga dengan adanya program rastra ini, keluarga yang sebelumnya membeli bahan pokok yang harganya cukup tinggi dapat mengalokasikan dananya ke kebutuhan lain.

3. Keluarga dengan pemenuhan kebutuhan kesehatan, dan kehidupan bersama dengan masyarakat sekitar.

Dengan adanya program rastra dapat meningkatkan taraf hidup dari keluarga penerima manfaat dan kebersamaan dengan masyarakat disekitarnya juga akan terjalin sehingga dapat mewujudkan masyarakat yang sejahtera.

3. Efektivitas Penerimaan BPNT Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Temon Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan NVIVO 14, penjelasan mengenai efektivitas dari program BPNT dapat digambarkan melalui *Hierarchy Chart*.



Gambar 4.13
Hierarchy Chart Program BPNT

Sumber: Hasil olahan data NVIVO 14

Gambar diatas dapat dijelaskan bahwa efektivitas dari program BPNT yang ada di Desa Temon dapat diketahui dari indikator efektivitas, sebagai berikut :

1. Tepat sasaran. Program BPNT di Desa Temon dapat dikatakan sudah tepat sasaran, akan tetapi ada sebagian kecil masyarakat yang menerima manfaat dalam keadaan mampu. Biasanya penerima yang terdaftar PKH juga mendapatkan BPNT. Tepat sasaran ini dilihat antara kesesuaian dari program dengan tujuan dan sasarannya harus konkret agar program tersebut lebih efektif.
2. Sosialisasi. Sosialisasi dari program BPNT dilakukan oleh tenaga kesejahteraan sosial kecamatan (TKSK). Dalam prosesnya TKSK melakukan koordinasi dengan pemerintah desa terkait dengan program.
3. Tujuan program. Tujuan program BPNT sudah dipahami oleh KPM salah satunya ibu Sumini yang menyebutkan bahwa bantuan BPNT bertujuan dalam mensejahterakan masyarakat kurang mampu.

4. Pengawasan. Pengawasan program BPNT yang ada di Desa Temon dilakukan oleh Bapak Zubaidi selaku TKSK di kecamatan dengan bantuan dari pemerintah Desa Temon. Pengawasan dilakukan untuk mengetahui program BPNT yang sudah berjalan sesuai atau memerlukan perbaikan agar mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Selain indikator efektivitas, Pengukuran efektivitas dari adanya program Bantuan Pangan Non Tunai dapat diukur dengan menggunakan rumus ukuran efektivitas yaitu :

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan BPNT}}{\text{Target Penerimaan BPNT}} \times 100\%$$

Data penerima program BPNT di Desa Temon Tahun 2023 sebanyak 469 KK, kemudian target yang direkomendasikan dari pemerintah desa Temon sebanyak 625 KK. Dengan demikian, yang sudah terealisasi sebanyak 469 KK penerima bantuan sampai dengan tahun 2023. Kemudian realisasi dengan target penerimaan program bantuan BPNT dapat dihitung dengan rumus rasio efektivitas.

$$\begin{aligned} \text{Rasio Efektivitas} &= \frac{\text{Realisasi Penerimaan BPNT}}{\text{Target Penerimaan BPNT}} \times 100\% \\ &= \frac{469}{625} \times 100\% \\ &= 75 \% \end{aligned}$$

Hasil dari pengukuran rasio efektivitas diatas mendapatkan hasil 75. Pada tahun 2023 progam bantuan BPNT di Desa Temon memiliki realisasi terhadap penerimaan BPNT sejumlah 469 KK dengan target awal penerimaan yang sudah ditetapkan sejumlah 645 KK. Sehingga didapatkan hasil 75 untuk rasio efektivitas mengenai program BPNT.

Setelah melakukan pengukuran rasio efektivitas, diperoleh nilai dengan melihat rasio efektivitasnya menggunakan standar ukuran efektivitas acuan litbang depdagri, sebagai berikut.

Rasio Efektivitas	Capaian
Dibawah 40	Sangat tidak efektif
40 - 59,99	Tidak efektif
60 - 79,99	Cukup efektif
Diatas 80	Sangat efektif

Hasil dari progam BPNT di Desa Temon berdasarkan hasil dari rasio efektivitasnya sebesar 75. Data 75 tersebut jika melihat

dari standar ukuran efektivitas seperti tabel diatas berada di antara 60-79,99 dengan capaian cukup efektif.

Dengan adanya program bantuan sosial yang ditujukan pada masyarakat miskin di Desa Temon sebagai penerima manfaat dari program BPNT dapat dikatakan cukup efektif. Meskipun demikian, target dari penerimaan program ini belum tercapai. Diharapkan untuk tahun berikutnya memiliki nilai sebesar 80 agar bisa dikatakan sangat efektif. Efektivitas dari penerimaan program BPNT di Desa Temon tahun 2023 masih dibutuhkan berbaikan agar targetnya dapat sepenuhnya terrealisasi meskipun program tersebut dapat dikatakan cukup efektif.

Pada program BPNT ini terjadi perubahan dalam penyaluran bantuannya, di tahun 2023 program BPNT diberikan kepada KPM sebesar Rp. 200.000 dengan mengambilnya melalui BRI Link. Sebelumnya bantuan ini dilimpahkan kepada E-Warong sebagai pengelola dengan menyalurkannya uang sejumlah Rp. 110.000 menjadi bahan pokok sesuai dengan jumlah tersebut.

Dengan adanya program BPNT di Desa Temon, membuat keluarga yang menerima manfaat lebih sejahtera. Berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dengan konsep kesejahteraan, yang terlihat dari perbandingan manfaat yang dirasakan oleh KPM.

Tabel 4.6

Perbandingan Kesejahteraan Masyarakat Penerima BPNT

Standar Kehidupan	Sebelum Mendapat BPNT	Setelah Mendapat BPNT
Kebutuhan Pangan	Keluarga miskin tidak dapat memenuhi kebutuhan pangannya dan pemenuhan gizi anak yang kurang.	Dapat memenuhi kebutuhan pangan yang bervariasi dan pemenuhan gizi anaknya yang terjamin.
Pendapatan	Pendapatan sehari-hari belum cukup untuk memenuhi kebutuhan.	Pendapatan sehari-hari dapat dialokasikan untuk tabungan ataupun modal.
Kesehatan	Keluarga sulit mengakses pelayanan kesehatan	Keluarga lebih mudah mengakses pelayanan kesehatan seperti dapat menjangkau rumah sakit, toko obat, dan dapat membeli obat.

Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.²⁴

Islam mengakui kesejahteraan antara individu dan kesejahteraan sosial masyarakat saling melengkapi antara satu dengan yang lain, dan tidak bertentangan.²⁵ Pada implementasi program bantuan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Temon menurut perspektif ekonomi syariah dapat terlihat dari nilai-nilai dasar dalam ekonomi syariah yaitu :

1. Keadilan

Keadilan yang dimaksud adalah menjunjung tinggi nilai kebenaran, konsistensi, kejujuran, dan keberanian.²⁶ Dalam implementasi dari program bantuan sosial di Desa Temon termasuk kurang tepat sasaran. Hal ini dapat dibuktikan bahwa terdapat penerima yang berhak mendapatkan bantuan tetapi belum tertangani dan ada sebagian kecil penerima yang kategorinya mampu juga mendapatkan bantuan sosial.

Sehingga implementasi dari program bantuan sosial yang ada di Desa Temon belum memenuhi nilai dari keadilan. Karena masih terdapat data yang belum diperbarui sehingga masyarakat yang sudah tergolong mampu secara finansial masih mendapatkan bantuan dan kurangnya kesadaran dari diri bahwa program bantuan sosial tersebut diperuntukkan untuk mereka yang benar-benar membutuhkan.

Untuk menciptakan keadilan, dibutuhkan adanya kerjasama antara pemerintah desa atau pihak kecamatan untuk meninjau secara langsung ke lapangan agar program bantuan sosial berjalan seperti aturan yang ditetapkan oleh pemerintah. KPM yang sudah mampu diharapkan untuk memiliki kesadaran pada dirinya untuk tidak menerima bantuan sosial lagi dan mengembalikan kartu KKS yang dimilikinya kepada pihak desa. Tujuannya agar datanya dihapus serta diberikan kepada masyarakat miskin yang membutuhkan dapat merasakan manfaat dari program bantuan sosial.

2. Tanggung Jawab

Pertanggungjawaban adalah sikap yang seharusnya dimiliki oleh seluruh pihak, terutama pelaku ekonomi tak berkurang terus dengan berperilaku amanah dalam meningkatkan kemaslahatan umat, serta bertanggung jawab dalam mensejahterakan masyarakat secara

²⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 267.

²⁵Ruslan Abdul Ghofur, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi.....*,h.63

²⁶ Ruslan Abdul Ghafur Noor, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam*, halaman 63

umum dan tidak hanya mensejahterakan dirinya sendiri.²⁷ Nilai pertanggung jawaban pada program bantuan sosial yang ada di Desa Temon, pihak terkait seperti pemerintah desa, pihak kecamatan, pendamping PKH, dan pelaku ekonomi sudah menerapkannya agar terwujud tujuan dari adanya program ini yaitu kemaslahatan.

Pendamping PKH sudah berusaha dalam memberitahukan pencairan bantuan program PKH dan membantu mengatasi permasalahan dari penerima manfaat. Pihak desa sudah berusaha menyalurkan bantuan Rastra dengan memberitahukan kepada seluruh penerimanya dengan tepat waktu. Pihak kecamatan yaitu TKSK sudah berusaha dalam menyalurkan bantuan BPNT dengan berkoordinasi dengan pihak desa dan pelaku ekonomi. Dengan demikian, program bantuan di Desa Temon sudah terealisasi dan pertanggung jawabannya sudah dilaksanakan oleh semua pihak terkait

3. Jaminan sosial

Adanya jaminan sosial yang terdapat dimasyarakat mendorong terciptanya hubungan baik diantara individu dan masyarakat, karena Islam mengajarkan hubungan vertikal dan horizontal yang seimbang.²⁸ Program bantuan sosial merupakan bentuk perlindungan sosial yang diberikan pemerintah dalam mendorong masyarakat dengan pemerintah saling berhubungan baik. Setiap orang memiliki hak untuk hidup sebagai warga negara sudah menjadi tugas serta tanggung jawab bagi negara untuk menjamin agar seluruh warganya hidup dengan kebutuhan sesuai prinsip “hak untuk hidup”.²⁹

Berdasarkan dari implementasi program bantuan sosial di Desa Temon dilihat dari nilai dasar ekonomi syariah dalam mensejahterakan masyarakat masih kurang dalam hal berlaku adil. Masih dapat ditemukan beberapa masalah dalam pelaksanaannya yaitu kurang tepat sasaran. Akan tetapi, program bantuan yang ada di Desa Temon berdasarkan pada nilai ekonominya sudah termasuk bertanggung jawab. Seluruh pihak sudah mengupayakan program ini terwujud sesuai dengan tujuannya.

Dengan demikian, pemerintah harus berkomitmen kepada masyarakatnya berupa keadilan. Keadilan yang dimaksud seperti perbaikan pada pendataan penerima program bantuan sosial supaya kebutuhan hidup dari penerima manfaat dapat terpenuhi. Tanggung jawab juga harus tetap dipertahankan dalam menjalankan proses

²⁷ Ruslan Abdul Ghafur Noor, Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam, halaman 63

²⁸ Ruslan Abdul Ghafur Noor, Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam, halaman 63

²⁹ Afzalur Rahman, Doktrin Ekonomi Islam Jilid 1, halaman 9

bantuan (PKH, Rastra, dan BPNT) untuk masyarakat yang juga tak terlepas dari jaminan sosial.

Implementasi program bantuan sosial di Desa Temon dalam meningkatkan kesejahteraan menurut ekonomi syariah menurut Imam Ghazali dapat terlihat dari fungsi kesejahteraan sosial, yaitu *Ad-Dharuriyat* (Kebutuhan pangan), *Al-Hajiyat* (Kebutuhan sekunder), dan *Tahsiniyat* (Kesempurnaan). Berdasarkan dari implementasi program bantuan sosial (PKH, Rastra, dan BPNT) di Desa Temon, bahwa program tersebut hanya merupakan fungsi kesejahteraan yaitu *Ad-Dharuriyat* (Kebutuhan pangan) berupa pengurangan beban pengeluaran.

